Prosiding Seminar Nasional
Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat, untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022
Universitas Bina Bangsa Getsempena

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MODEL VAK DENGAN MULTIMODA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 DARUL IMARAH

Nurrikha*[1], Zukhaidir[2], Suraiya[3], dan Musdiani[4]
[1]SMP Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
[2]SD Negeri blangbintang Aceh Besar
[3]SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar
[4]Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar murid akan terjadi setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Visual, Auditory, dan Kinestetik* dalam pembelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan Mengenai system gerak pada tumbuhan di kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Darul Imarah semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik mengikuti proses dari pembelajaran siklus I dan siklu II diketahui rata-rata tingkat penguasaan siswa 79% dan daya serap kelas 89%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi model *Visual, Auditory, dan Kinestetik* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu dapat memacu siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat membantu pemahaman dan kematangan penalaran siswa khususnya pada materi berbagai sistem dalam kehidupan tumbuhan.

Kata Kunci : Pembelajaran Berdiferensiasi, Model VAK, Hasil belajar.

Abstract

The purpose of this study was to determine how much improvement in student achievement will occur after applying differentiated learning with Visual, Auditory, and Kinesthetic models in science learning, especially on the subject of Various Systems in Plant Life in class VIII.7 SMP Negeri 1 Darul Imarah semester 1 of the 2022/2023 academic year. The results showed an increase in the ability of students to follow the process of learning cycle I and cycle II, it was known that the average level of student mastery was 79% and class absorption was 89%. The conclusion that can be drawn from these results is that the application of visual, auditory, and kinesthetic differentiated learning in the learning process can improve student achievement. In addition, it can stimulate students to be more active in participating in the learning process, so that it can help understanding and maturity of students' reasoning, especially on the material of various systems in plant life.

Keywords: *Differentiated Learning, VAK Model, learning achievement.*

*correspondence Addres
E-mail:

PENDAHULUAN

Kurikulum K13 dan Merdeka Belajar adalah sebuah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh murid, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Dakir, 2004). Pada pelaksanaan Kurikulum K13 dan Merdeka Belajar, guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar proses belajar murid berlangsung dengan baik (Nurdi, 2004).

Melihat kesenjangan antara harapan- harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada beberapa mata pelajaran IPA sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Visual, Auditory, dan Kinestetik* (VAK) untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar murid. Oleh karenanya penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat dan hasl belajar murid akan terjadi setelah menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Visual, Auditory*, dan *Kinestetik* (VAK) dalam pembelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan "Mengenai system gerak pada tumbuhan" di kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan peneliti dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti, yang menjadi persoalan metode yang dapat digunakan dalam penelitian, menurut Winarno Surahman menyatakan bahwa: "Cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah adalah melalui metode penyelidikan" (Surahman, 2002). Penggunaan metode penyelidikan dimaksud untuk menemukan data yang valid, akurat, dan signifikan dengan permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk mengungkap masalah yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi bahwa: "Suatu riset khususnya dalam ilmu pengetahuan empiris pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan" (Hadi, 2005).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Darul Imarah dengan lokasi sangat cocok untuk melakukan proses pembelajaran karena jauh dari pusat keramaian, memiliki udara yang sangat sejuk dan luas sekolah yang memenuhi standar sesuai dengan SNP. Penelitian

ini menggunakan rancangan siklus, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Kegiatan pengolahan data didahului dengan kegiatan pengambilan data. Dalam pengambilan data pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat mengungkapkan semua fakta yang saling melengkapi. Teknik pengolahan data tersebut, yaitu pengolahan data melalui test sebagai berikut:

Tes yang dilaksanakan terdiri dari:

1. Tes akhir siklus I.
2. Tes akhir siklus II.
3. Tes akhir yang dilaksanakan pada hari yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir siklus I dilaksanakan tes dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa. Tes akhir siklus I dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas pada pertemuan kedua setelah pelaksanaan tindakan kelas berakhir, dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat hasil belajar siswa yang telah dicapai. Adapun data rekapitulasi tes akhir siklus I diperoleh data sebagai berikut: Melalui tabel di atas diketahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 72,2 dari skor maksimum 100. Rata-rata tingkat penguasaan siswa 72% sedangkan daya serap kelas adalah 63%.

Pada akhir siklus II dilaksanakan tes dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA. Tes akhir siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas berakhir selama 2 jam pelajaran. Adapun data rekapitulasi tes akhir siklus II diperoleh data sebagai berikut: Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 75,4 dari skor maksimum 100. Rata-rata tingkat penguasaan siswa 75% sedangkan daya serap kelas adalah 83%.

Setelah siklus I dan II selesai, peneliti mengadakan tes akhir dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Visual, Auditory*, dan *Kinestetik* (VAK). Dari pemaparan di atas diketahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 79,03 dari skor maksimum 100. Rata-rata tingkat penguasaan siswa 79% sedangkan daya serap kelas adalah 89%.

Tabel 1.4

Peningkatan Hasil Belajar

Tes	I	II	III
Rata-rata tingkat penguasaan siswa	72,2%	75,4%	79%
Jumlah siswa yang tuntas belajar	22	29	31
Daya serap kelas	63%	83%	89%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pembelajaran siklus I rata-rata tingkat penguasaan 72,2% dan daya serap kelas 63%, sedangkan pada pembelajaran siklus II rata-rata tingkat penguasan siswa 75,4% dan daya serang kelas 83%. Pada hasil tes akhir diketahui rata-rata tingkat penguasaan siswa 79% dan daya serap kelas 89%. Dari kriteria di atas, rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I termasuk ke dalam kategori aktif.

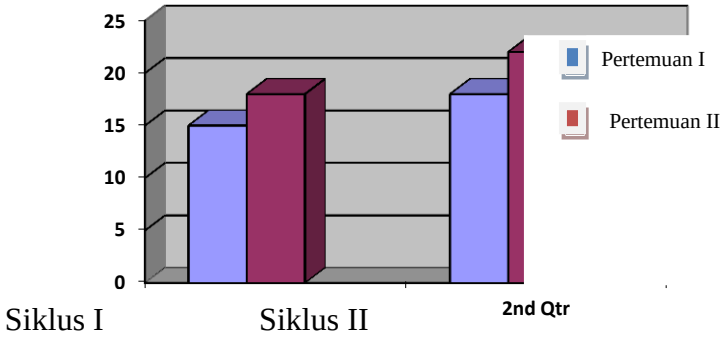

Gambar 1.1.B Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Prestasi belajar yang telah diperoleh pada Siklus I ini adalah dari 32 anak yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan telah dilakukan observasi yaitu hanya 20 orang yang sudah mencapai nilai KKM mata pelajaran IPA. Data tersebut menunjukkan bahwa masih sedikit siswa yang mampu meresapkan ilmu yang diberikan, hal tersebut berarti semua indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa-siswa SMP N 1 Darul Imarah belum berhasil diselesaikan. Penilaian terhadap seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilakukan pada Siklus I adalah terhadap semua kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihannya: (1) Guru belum mampu secara maksimal menerapkan pembelajaran berdiferensiasi model VAK karena berlangsung secara daring, dan tatap muka secara virtual. (2) Banyak murid yang memiliki kendala saat pembelajaran daring diantaranya kuota dan sinyal, sehingga hanya berkisar 40-50 persen yang bisa menyimak dengan baik. (3) Murid belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan aplikasi dan gawai dengan baik. (4) Guru belum

mengatur waktu dengan baik, sehingga ada beberapa tahapan pembelajaran belum tersampaikan dengan sempurna.

Kelebihan yang ada adalah: (1) Beberapa murid telah terlihat mulai berminat, ini terbukti dari keaktifan mereka menanyakan penugasan yang tercantum di folder yang dipilih. (2) Guru telah berupaya keras untuk menyiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai alur VAK. (3) Guru juga menyelipkan pembelajaran sosial emosional untuk menjaga emosi murid agar tetap nyaman dalam belajar. (4) Instrumen telah divalidasi oleh teman sejawat dan sesuai dengan panduan penilaian.

Kekurangan-kekurangan yang telah disampaikan diatas akan dibenahi selanjutnya pada Siklus ke II. (1) Masuk ke kelas virtual dengan meminta bantuan teman sejawat untuk mengobservasi / melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran berdiferensiasi, dan lembar observasi untuk siswa (dilakukan oleh peneliti selaku guru mata pelajaran IPA di kelas VII.7). (2) Pelaksanaan tes dilakukan secara offline untuk memastikan kejujuran anak dalam bekerja. Masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, berlanjut dengan memberi penjelasan tentang tes yang harus dikerjakan, membagikan tes serta lembar kertas yang digunakan untuk menjawab soal-soal tes pada siswa. Ini dilakukan saat PTM terbatas. (1) Memberi kesempatan pada siswa untuk absen kehadiran ikut tes. (2) Mengawasi pelaksanaan tes agar siswa tidak bekerjasama untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. (3) Setelah waktu pengerjaan tes berakhir, dilanjutkan dengan mengumpulkan jawaban peserta didik yang menyampaikan beberapa hal yang perlu dilakukan selanjutnya. (4) Penyampaian pada peserta didik, bahwa setelah jawaban mereka diperiksa, hasilnya akan dibagikan pada mereka dan menjelaskan; bagi mereka yang nilainya belum mencapai KKM yang dituntut pada mata pelajaran ini yaitu 70 akan diberikan pengayaan. (5) Penyajian hasil pengamatan dalam bentuk tabel dan histogram.

KESIMPULAN

Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Visual, Auditory*, dan *Kinestetik* (VAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang bermuara pada ketuntasan belajar siswa terutama pada materi Mengenai system gerak pada tumbuhan pada pembelajaran IPA mater di SMP Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, hal ini dilakukan guru bidang studi IPA untuk

mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Visual, Auditory*, dan *Kinestetik* (VAK). Pembelajaran IPA pada materi Mengenai system gerak pada tumbuhan terhadap siswa di SMP Negeri 1 Darul Imarah menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Visual, Auditory*, dan *Kinestetik* (VAK) dapat memacu siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat membantu pemahaman dan kematangan penalaran siswa khususnya pada materi "Mengenai system gerak pada tumbuhan".

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi 2019. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Adriani, E. E. (2007). Pengaruh penerapan model pembelajaran quantum dengan gaya belajar VAK terhadap kemampuan komunikasi matematik (studi eksperimen terhadap siswa smkn 12 bandung kelas XI semester 1). (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di

Abad Global, Malang : UIN Maliki Press, 2012 Pg. 3

Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung : Alfabeta, 2010 Pg. 1

Kabar Banten, Manaj Berbasis Sekolah Melalui Otonomi Daerah, Serang : Edisi ke 112 Th. 2010 Pg. 9

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung : Alfabeta 2012, Pg.7

Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum,* Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.

H. Syafruddin Nurdin, *Guru professional & Implementasi Kurikulum,* Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik,* (Bandung: Tarsito, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset,* Yogyakarta: Andi Offset, 2005.